

**PERAN IBU BEKERJA DALAM MENDIDIK AGAMA BAGI  
ANAK PRASEKOLAH**

**(Studi Kasus di Perumahan POLRI Gowok, Sleman, Jogjakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh :  
Ulfah Fadlilah  
NIM: 9947 4287**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA**

**2004**

5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda dan Ibundaku yang telah mencurahkan segalanya dan telah mendoakanku dengan tulus ikhlas beserta keluarga besar yang ada di Lombok.
7. Yang tercinta suami dan anakku yang telah memberikan dorongan dan kasih sayang selama penulisan skripsi.
8. Adik-adikku tercinta, Anwar dan Faisal.
9. Teman-teman seperjuanganku beserta penghuni kost Al-Hidayah.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala kebaikannya, tiada kata yang lebih indah untuk diucapkan selain ungkapan terima kasih tak terhingga dan untaian doa semoga Allah memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan. *Amin Allahumma Amin.*

Yogyakarta, 3 JULI 2004.

Penulis,



Ulfah Fadlilah  
9947 4287

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN KONSULTAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Alasan Pemilihan Judul .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
F. Telaah Pustaka .....	12
G. Kerangka Teori .....	15
H. Metode Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	25

## **BAB II. GAMBARAN UMUM PERUMAHAN POLRI GOWOK SLEMAN**

### **YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis .....	27
B. Demografi dan Keadaan Penduduk .....	28
C. Keadaan Pendidikan, Keagamaan dan Sosial .....	32
D. Keadaan Pemerintahan .....	35

## **BAB III. PERAN IBU BEKERJA DALAM MENDIDIK AGAMA ANAK**

### **PRASEKOLAH**

A. Anak Adalah Amanat Allah .....	38
1. Fase Perkembangan Anak.....	42
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak.....	48
B. Peran Ibu Bekerja di dalam Mendidik Agama Anak Prasekolah.....	52
1. Anak Usia 0-1 Tahun.....	52
2. Anak Usia 2-6 Tahun.....	55

## **BAB IV. BENTUK PENDIDIKAN AGAMA YANG DIBERIKAN IBU**

### **BEKERJA KEPADA ANAK PRASEKOLAH**

A. Pendidikan Tauhid.....	62
B. Pendidikan Akhlak .....	72
C. Pendidikan Ibadah.....	77

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Sara-Saran.....	85
C. KataPenutup.....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk membatasi terhadap pengertian judul skripsi yang akan dibahas agar tidak mengalami perluasan makna, maka penulis perlu menjelaskan setiap istilah dari tema pokok yang akan dikaji. Adapun istilah-istilah yang menjadi tema kajian adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran

Kata “peran” kalau dilihat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti balok yang menghubungkan tiang-tiang rumah di sebelah atas, tempat kasau-kasau<sup>1</sup> bertumpu.<sup>2</sup> Adapun dalam penegasan istilah dalam kajian ini, yang dimaksud dengan peran adalah menilik kembali akan pentingnya arti dan posisi seorang ibu dalam rumah tangga layaknya balok penghubung diantara tiang-tiang rumah sebagaimana pengertian di atas.

#### 2. Ibu bekerja

##### a. Ibu

Ibu yang dimaksud dalam kajian ini adalah seorang wanita yang melahirkan dan memelihara anaknya serta memiliki tugas sebagai pendidik bagi anaknya.

---

<sup>1</sup> Kasau adalah kayu (bambu) yang dipasang melintang seakan-akan merupakan tulang rusuk pada atap rumah, jembatan, balai-balai dan sebagainya. DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 394.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 667.

### b. Bekerja

Kata bekerja dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* orang yang bekerja untuk menerima upah; buruh.<sup>3</sup> Adapun yang dimaksud dengan bekerja dalam penegasan istilah dalam kajian ini adalah seorang ibu yang mempunyai kedudukan non formal diluar rumah yaitu sebagai guru disamping tugas utamanya sebagai seorang ibu.

Jadi yang dimaksud dengan istilah ibu bekerja dalam kajian ini adalah upaya untuk melihat kembali posisi dan fungsi ibu khususnya di dalam mendidik anak pada suatu tatanan rumah tangga, tanpa menafikan akan posisi dan fungsinya yang lain dalam struktur formal sebuah lembaga tepatnya sebagai guru.

### 3. Mendidik Agama

#### a. Mendidik

Kata mendidik mempunyai akar kata “didik”. Mendidik itu sendiri kalau dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>4</sup> Dalam penegasan judul ini, yang dimaksud dengan mendidik adalah proses pembinaan kepribadian anak yang dilakukan oleh pemimpin atau pendidik sehingga diharapkan adanya perubahan menuju kebaikan.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 428.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 204.



#### b. Agama

Kata agama dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>5</sup> Adapun yang dimaksud agama dalam kajian ini adalah ajaran agama Islam yang diberikan oleh seorang ibu yang bekerja sebagai guru kepada anak pra sekolah di perumahan POLRI Gowok, Sleman, Yogyakarta.

#### 4. Anak

Kata anak berarti keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil.<sup>6</sup> Anak merupakan amanat dari Allah bagi kedua orang tuanya,<sup>7</sup> maksudnya bahwa anak menjadi obyek yang dididik oleh orang tuanya sebagai pengembalian amanat Allah. Itu berarti, anak berhak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya khususnya ibu dalam hal ini.

#### 5. Pra sekolah

Kata Pra sekolah berarti suatu fase awal masa kanak-kanak mulai dari lahir sampai berumur lima tahun.<sup>8</sup> Menurut Charlotte Buhler dalam bukunya *Practisce Kinder Psychologie* mengemukakan masa perkembangan anak sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 30-31.

<sup>7</sup> Muhammad bin Idris Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, (Bairut: Dar al-Ma'rifah, tth.), hlm. 62.

<sup>8</sup> Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), hlm. 53.

### 1. Masa usia 0-1 tahun

Masa ini anak berlatih mengenal lingkungan dengan berbagai macam gerakan. Perangsang dari luar hanya sebagian kecil yang dapat disambutnya. Pada masa ini terdapat dua peristiwa yang penting yaitu belajar berjalan dan berbicara.

### 2. Masa kedua 2-6 tahun

Keadaan diluar makin dikuasai dan dikenalnya melalui bermain, kemajuan bahasa dan pertumbuhan kemauannya.<sup>9</sup>

Abu Tauhied juga membagi pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi beberapa fase, namun yang akan dibahas adalah fase yang sesuai dengan batasan umur dalam skripsi ini, yaitu usia 0-6 tahun. Dimana anak harus dijaga dari segala yang mengotori jiwa dan ruh, yaitu dengan cara diaqiqahkan dan diberi nama yang baik juga dikhitankan. Pada fase ini pendidikan dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.<sup>10</sup>

Adapun yang dimaksud dalam penegasan istilah dalam kajian ini adalah batasan usia anak sebagai obyek kajian dalam penelitian penulis, sehingga dalam uraian lebih lanjut nantinya akan terfokus pada fase ini saja.

### 6. Perumahan POLRI, Gowok, Sleman, Jogjakarta

Perumahan POLRI Gowok masuk kedalam wilayah Caturtunggal, Depok, Kecamatan Sleman. Perumahan ini, kebanyakan dihuni oleh para anggota

<sup>9</sup> Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 19.

<sup>10</sup> Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 69.

Polisi. Letak perumahan POLRI Gowok itu sendiri berada diantara, Jl. Nogopuro kalau dilihat dari batas Timur, wilayah Banguntapan Bantul kalau dilihat dari batas Selatan, diantara Sawah Kas Desa kalau dilihat dari batas Barat serta Padukuhan Ambarukmo kalau dilihat dari batas Utara.

Jadi, pengertian dari judul *Peran Ibu bekerja dalam Mendidik Agama Bagi Anak Pra Sekolah (Studi Kasus di Perumahan POLRI Gowok, Sleman, Jogjakarta)* adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk melihat peran sekaligus bentuk pendidikan yang diberikan ibu bekerja dalam mendidik agama anak-anaknya yang sesuai dengan nilai-nilai moral sebagaimana yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Disadari ataupun tidak oleh manusia itu adalah sebuah kenyataan. Bahwa pada dasarnya seorang manusia tanpa memandang kedudukannya, apakah dia seorang raja, seorang suami, seorang istri, seorang anak, mereka adalah pemimpin secara umum dan setidaknya mereka adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pantaslah jika kemudian Nabi menegaskan dalam hadisnya tentang fungsi seluruh aspek manusia baik dalam memimpin secara umum ataupun khusus. Yang berbunyi:

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : كَلِّمُوا رِعَاءَكُمْ وَكَلِّمُوا مَسْئُومَكُمْ

عَنْ رَعِيَّتِهِ ، قَالَ أَمِيرُ الدُّنْيَا عَلَى النَّاسِ رَأْيٌ وَهُوَ مَسْئُولٌ  
عَنْهُمْ ، وَالرَّجُلُ رَأْيٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ  
عَنْهُمْ ، وَالرَّأَةُ رَعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَ  
هِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ ، وَالْعَبْدُ رَأْيٌ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ  
وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ ، إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَأْيٌ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ  
رَأْيِ سَيِّدِهِ

(رواه البخاري)

'Abdullah bin 'Umar ra berkata: Rasulullah saw bersabda: "Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang kalian pimpin. Seorang amir (raja) memelihara rakyatnya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Seorang suami memimpin keluarganya dan akan ditanya akan kepemimpinannya. Seorang istri (ibu) memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang hamba (buruh) memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Camkanlah bahwa kalian semua memelihara dan akan dituntut tentang pemeliharaannya." (HR. Bukhori Muslim)<sup>11</sup>

Kalau berpijak pada hadis di atas, bahwa seluruh manusia adalah pemimpin. Begitu juga dengan seorang ibu rumah tangga, dia bertanggung jawab penuh secara keseluruhan terhadap rumah tangganya terlebih terhadap anak-anaknya. Termasuk bagi para ibu yang mempunyai peran ganda dalam keluarga, yaitu sebagai wanita yang bekerja dan juga sebagai ibu rumah tangga.<sup>12</sup>

Gejala ibu bekerja memang dapat dipahami, apabila seorang ibu melakukan aktivitas di luar rumah atau bekerja dengan didasari alasan yang rasional. Akan tetapi, bagaimanapun kuatnya alasan yang dijakan sandaran

<sup>11</sup> TIM TH I 1997, *Kumpulan Hadis Materi Semester V*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, tth.), hlm.19.

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 87

untuk kemudian dapat memberikan peluang bagi para ibu untuk bekerja di luar rumah, maka yang pasti bagi seorang ibu hendaklah memperhatikan kebenaran yang mutlak bagi seorang wanita adalah apabila ia memiliki kesadaran tentang hakikat kewajibannya yang murni dan fitri, yang telah digariskan oleh Allah di dalam jiwanya, yakni menyangkut pendidikan anak-anaknya dan pelayanan terhadap suami di rumahnya.<sup>13</sup> Oleh karena itu, tepatlah jika dirumuskan oleh Ibnu Ahmad Dahri akan fungsi utama bagi seorang ibu dengan mengutip surat an-Nisa' ayat 34, yaitu:

1. Istri harus setia tinggal di rumah suami.
2. Istri bertugas menjaga apa-apa yang menjadi milik suaminya, ketika suaminya keluar (pergi bekerja). Termasuk harta milik suami adalah harta benda dan anak-anak.
3. Bentuk penjagaan dari Allah swt itu adalah perintah Allah kepada para suami untuk menafkahkan istri.<sup>14</sup>

Aplikasi dari point nomor dua di atas adalah bagaimana memberikan pendidikan yang sesuai dan pantas secara optimal bagi anak-anaknya untuk kepentingan masa depan mereka. Oleh karena itu, pengasuhan ibu terhadap anak mempunyai kepentingan yang sangat besar berkaitan dengan si anak,<sup>15</sup> terlebih lagi seorang ibu merupakan akar atau sumber eksistensi seorang

---

<sup>13</sup> Maisar Yasin, *Wanita Karier Dalam Perbincangan*, terj. Ahmad Thabrani Mas'udi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 36.

<sup>14</sup> Ibnu Ahmad Dahri, *Peran Ganda Wanita Modern*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991), hlm. 76.

<sup>15</sup> BEMJ Fakultas Tarbiyah, *Jurnal Pendidikan Conceptor*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 13.

anak. Karena seorang anak adalah produk ibunya sehingga anak lebih banyak dipengaruhi oleh ibunya.<sup>16</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Taqi Hakim, bahwa ibulah yang merupakan peletak dasar atas prilaku dan karakter anak. Karena melalui air susunya dia memberi makanan kepada tubuh, melalui ajarannya dia memperkuat jiwanya. Akibatnya anak akan mewarisi prilaku dan kebiasaan serta karakter ibunya yang lain, sejak dari bayi akan tetap menyimpannya hingga sepanjang hidup. Akhirnya, dapatlah dikatakan baik dan buruknya seorang anak di masa yang akan datang akan tergantung pada bagaimana ia dibesarkan oleh sang ibu.<sup>17</sup>

Pengaruh ibu terhadap anaknya pada dua tahun pertama sangat dominan karena peran ayah sangatlah sedikit, sehingga pada umur ini kepribadian seorang ibu sangat berpengaruh.<sup>18</sup> Oleh karena itu, tepatlah jika kemudian Al-Ghazali berkata bahwa anak adalah ibarat mutiara yang bersih dan bersahaja, yang apabila ia diberikan lukisan yang baik maka ia akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Husain Ansarian, *Membangun Keluarga Yang Dicintai Allah*, terj. Ali bin Yahya, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm. 309.

<sup>17</sup> Muhammad Taqi Hakim, *Bagaimana Menjalin Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2000), hlm. 205.

<sup>18</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Memunculkan Sikap Sosial, Moral dan Spritual Anak dalam Keluarga Muslim*, terj. Ibnu Burdah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 18.

<sup>19</sup> Al-Ghazali berkata: "Anak itu amanat (Tuhan) bagi orang tuanya. Hatinya bersih bagaikan mutiara yang indah bersahaja, bersih dari setiap lukisan dan gambar. Ia menerima bagi apa yang dilukiskan, cenderung kepada apa saja ia diarahkan kepadanya. Jika ia dibiasakan dan diajar yang baik, ia dapat tumbuh menjadi baik, beruntung di dunia dan di akhirat. Kedua orang tuanya, seluruh gurunya, mengajar serta mendidiknya semata-mata dapat menerima pahala, jika ia dibiasakan melakukan keburukan dan dibiarkan sebagaimana membiarkan binatang, ia celaka dan rusak. Adalah dosanya menimpa leher (pundak) pengasuh dan walinya." Abu Tauhied MS., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tth.), hlm. 4-5.

Kewajiban untuk memberi pendidikan selaku orang tua khususnya ibu bukanlah semata-mata hanya sebatas tanggung jawab yang harus ditunaikan, akan tetapi pendidikan juga termasuk hak anak yang harus diterima oleh anak yang bersangkutan. Khalifah 'Umar ra berkata: "Termasuk hak anak yang menjadi kewajiban orang tua adalah mengajarnya menulis, memanah dan tidak memberikan rezeki kecuali rezeki yang halal."<sup>20</sup>

Pendidikan bermutu yang menjunjung nilai-nilai moral dengan ditopang oleh kebenaran Ilahi menjadi problematika tersendiri bagi orang tua terlebih bagi seorang ibu, karena orang tua harus bisa memilih dan menentukan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Ibu yang bijak sudah barang tentu akan memilih bentuk atau model pendidikan yang baik dan sesuai bagi sang anak, yaitu pendidikan yang menjunjung tinggi moralitas dengan kebenaran Tuhan yang menjadi pondasinya, dan hal tersebut hanya dapat terakumulasi dalam pendidikan yang hanya dimiliki oleh Islam. Sehingga jelaslah, pendidikan yang islami akan menjadi jawaban dari semua masalah yang sedang dihadapi. Menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, bahwa pendidikan Islam mempunyai pengertian yaitu untuk mempersiapkan manusia supaya hidup sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya, teratur pikirannya, halus perasaannya), mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan ataupun tulisan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 3-4.

Oleh karena itu, ibu senantiasa mempersiapkan diri untuk mengasuh anak dan rela berkorban untuknya baik diwaktu istirahat ataupun sibuk. Dia tetap sabar.<sup>22</sup> Dengan kata lain, ibu yang dibutuhkan dalam posisi ini adalah sosok ibu yang menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

Oleh karena pentingnya sosok ibu yang didambakan tersebut baik di dalam membangun rumah tangga secara umum maupun mendidik anak dari seluruh aspeknya, maka penulis mencoba mengkaji tentang peran ibu bekerja dalam mendidik agama anak pra sekolah di Perumahan POLRI Gowok.

Melihat sedikit jauh keberadaan ibu bekerja di Perumahan POLRI Gowok memang cukup menarik, hal ini disebabkan karena, banyaknya ibu yang bekerja dan mempunyai anak terlebih yang masih pra sekolah adalah menjadi problema yang sangat pantas untuk dikaji.

Bagi ibu-ibu itu sendiri, kalau melihat dari segi tanggung jawab memang, sangatlah berat. Akan tetapi, dalam memenuhi tanggung jawabnya selaku ibu yang disibukkan dengan beban diluar (tempatnya bekerja) para ibu, mempunyai beberapa alternatif di dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi tersebut, contohnya, dengan menitipkan anak di tempat penitipan anak, ada juga yang memasukkan anaknya ke Taman Kanak-Kanak serta ada juga yang mendatangkan baby sister hanya untuk menjaga anak-anak mereka yang masih bayi bahkan ada juga yang mendatangkan pembantu untuk menjaga keberadaan anaknya ketika ditinggal ibu-ibunya bekerja.

---

<sup>22</sup> Khatib Ahmad Santhut, *loc., cit.*, hlm. 18.



Sedangkan dalam mendidik anak-anaknya, para ibu mempunyai beragam bentuk dalam mendidik anak-anaknya. Semisal, dengan mengajar doa-doa sebagai kelanjutan dari dasar-dasar pendidikan agama yang telah diberikan di sekolah (Taman Kanak-Kanak) tempat mereka disekolahkan.

Dengan melihat kondisi di atas, sangatlah menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh sehingga titik kesempurnaan dalam melihat permasalahan yang ada sekaligus solusinya dapat dilihat dengan lebih jelas.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka sangatlah jelas begitu banyak peran dan fungsi ibu terhadap keluarganya terutama anak-anaknya. Akan tetapi di dalam penulisan skripsi ini yang menjadi pokok kajian penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ibu bekerja dalam mendidik agama bagi anak pra sekolah di Perumahan POLRI Gowok?
2. Bagaimana bentuk pendidikan agama yang diberikan ibu bekerja bagi anak pra sekolah di Perumahan POLRI Gowok?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk membahas judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis beranggapan bahwa tema yang mengenai peran ibu bekerja dalam mendidik anak pra sekolah menarik untuk dibahas, karena

berhubungan erat dengan perkembangan anak nantinya, terutama ibu bekerja di Perumahan POLRI Gowok.

2. Peran ibu bekerja dalam menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa sangatlah dibutuhkan menurut pendidikan Islam.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh mengenai peran ibu bekerja dalam mendidik agama anak pra sekolah di Perumahan POLRI Gowok.
2. Untuk mengetahui bentuk pendidikan yang diberikan oleh sosok ibu bekerja kepada anak pra sekolah di Perumahan POLRI Gowok.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah cakrawala keilmuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang peran ibu dalam mendidik anak pra sekolah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan Islam.

#### **F. Telaah Pustaka**

Secara umum, pembahasan mengenai ibu memang sudah ada yang mengangkat. Akan tetapi, secara spesifik kajian mengenai peran ibu bekerja dalam mendidik agama anak pra sekolah sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang membahasnya. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengetengahkan kajian tentang peran ibu dalam mendidik anak pra sekolah

untuk dibahas. Adapun sebagai bahan informasi sementara adalah dari hasil penelitian yang sudah ada, serta buku-buku lain yang menjadi obyek kajian.

Adapun hasil kajian yang terkait dengan pembahasan ibu adalah skripsi yang ditulis oleh saudari Zumrotun Ni'mah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, tahun 2000, dengan judul *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pra Sekolah*, dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwasanya dasar pendidikan anak sebelum memasuki bangku sekolah adalah agama, dan hal tersebut menjadi tanggung jawab serta tugas utama bagi seorang ibu yang harus diajarkan dan ditanamkan kepada anaknya. Upaya untuk mencapai hal tersebut di atas adalah dalam suatu rumah tangga hendaknya dibangun iklim komunikasi yang harmonis dan kondusif sehingga tujuan untuk memberikan ajaran agama kepada anak dapat terealisasi.

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh saudari Tri Khotimah Sholikhah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, tahun 2001, yang berjudul *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Ibu dalam Proses Pendidikan Anak di Desa Tahunan, Umbul Harjo, Yogyakarta*, dijelaskan tentang penguasaan ibu rumah tangga terhadap ilmu pengetahuan Islam yang nantinya dapat berguna bagi perkembangan pendidikannya, terutama terhadap anak yang masih balita. Karena menurut Khairiah Husain Thoha, pada masa kanak-kanak inilah yang dinilai sebagai masa yang menjadi dasar pembentukan kepribadian anak dan kesuksesan anak di masa depan.

Adapun di dalam skripsi saudari Maryani Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, tahun 2004, dengan judul *Peranan Ibu Pada Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*, dijelaskan akan pentingnya fungsi dan peran seorang ibu yang bertugas untuk mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang baik sehingga dapat menjadi fondasi yang kokoh agar dapat melangkah dikemudian hari dengan benar. Di samping itu juga, dijelaskan bahwa dalam memberikan pendidikan bagi anak oleh seorang ibu hendaklah memperhatikan kondisi dan lingkungan dimana anak itu dibesarkan, karena kondisi tersebut juga akan memberikan dampak pada sikap dan mental anak pada perkembangan selanjutnya.

Sedangkan pandangan Islam tentang peran dan tanggung jawab selaku ibu rumah tangga dapat ditemukan dalam buku *Konsep Ibu Teladan* karya Khairiah Husain Thoha. Buku tersebut berisi tentang tanggung jawab ibu selaku ibu rumah tangga kepada anak, baik itu berupa perhatian pada masa balita atau masa anak-anak, dimana ibu hendaknya mengetahui tentang pendidikan terhadap anak sehingga anak dapat berkata-kata dan mengenal kata-kata serta lingkungannya.<sup>23</sup>

Selanjutnya dalam buku *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* karya Khatib Ahmad Santhut, dijelaskan beberapa sisi peran ibu dalam menciptakan suasana pendidikan

---

<sup>23</sup> Khairiah Husain Thoha, *Konsep Ibu Teladan*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), hlm. 68.

bagi anak sejak berada dalam kandungan sampai lahir dan tumbuh besar menjadi seorang umat manusia yang kemudian disebut anak.<sup>24</sup>

Selanjutnya dalam buku *Melahirkan Anak Saleh Kajian Psikologi dan Agama*, karya Aba Firdaus Al-Halwani, dijelaskan tentang beberapa aspek pendidikan yang perlu diberikan kepada anak yang sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh Islam sehingga anak akan memiliki landasan agama yang kuat di dalam menjalani hidup nantinya.

Sementara kajian yang penulis bahas ini lebih menekankan pada peranan ibu bekerja dalam memberikan pendidikan kepada anak yang masih balita atau yang masih dalam fase pra sekolah, dengan mendeskripsikan bentuk-bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak pra sekolah dalam sebuah rumah tangga oleh sang ibu selaku pengayom pertama dan utama.

## G. Kerangka Teori

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seorang yang menduduki posisi tertentu.<sup>25</sup> Peran wanita dalam rumah tangga ada 4 macam: *Pertama*, sebagai pengatur rumah tangga. *Kedua*, sebagai istri, yaitu pasangan hidup suami, mitra seajar. *Ketiga*, sebagai patner seksual. *Keempat*, sebagai pendidik anak.<sup>26</sup> Adapun dalam penelitian ini yang akan dibahas terfokus pada pada posisi dan fungsi wanita sebagai ibu sekaligus pendidik bagi anak-anaknya.

<sup>24</sup> Khatib Ahmad Santhut, *loc. cit.*, hlm. 17-20.

<sup>25</sup> Wexley, K. N. and Yukly G. A., *Prilaku Organisasi Personalia*, terj., (Jakarta: Bina Aksara, 1990), hlm. 5.

<sup>26</sup> M. Jandra, *Jurnal Penelitian Agama*, No. 15, th. VI Januari-April 1997, hlm. 26.

Sebagai seorang pendidik anak, ibu memiliki peran yang sangat penting bagi anak sebagaimana yang telah diungkapkan di atas. Sebab pada tataran empirisnya, ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak khususnya pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Kartini-Kartono, ibu berperan sebagai pendidik anak apabila ibu mampu menciptakan iklim psikis yang gembira dan bahagia. Sehingga suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa aman, hangat serta penuh kasih sayang. Iklim psikologis yang penuh kasih sayang, kesabaran, ketenangan dan kehangatan tersebut akan dapat memberikan vitamin psikologis yang merangsang perkembangan anak-anak menuju kedewasaan.<sup>27</sup>

Untuk dapat menciptakan iklim psikologis yang kondusif dalam sebuah rumah tangga, maka bagi wanita (muslimah) sekaligus sebagai seorang ibu setidaknya ada tiga tanggung jawab yang harus dilakukan, yaitu: *Pertama*, harus menuntut ilmu, baik yang berkaitan dengan tabiat, tugas dan kewajiban wanita dalam hidupnya. *Kedua*, mengurus tugasnya di tengah-tengah keluarganya (rumahnya), baik mengurus kebutuhan suaminya maupun anak-anaknya. *Ketiga*, mendidik anak-anaknya dengan benar dari segala segi baik jasmani, akhlak maupun akal.<sup>28</sup> Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwasanya seorang ibu adalah orang yang berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan yang akan menjadi landasan yang kuat bagi pertumbuhan jiwa dan kepribadian anak.

---

<sup>27</sup> Kartini-kartono, *Psikologi Wanita Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 9.

<sup>28</sup> Maisar Yasir, *Wanita Karier dalam perbincangan*, terj., Ahmad Thabrani Mas'udi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 44-46.

Quraish Shihab berpendapat, bahwasanya ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, khususnya pada masa usia dini.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Harun Nasution, tugas asli dan utama seorang istri adalah menjadi ibu rumah tangga, tugas ibu rumah tangga bukan semata-mata memasak dan mengatur rumah tetapi lebih penting dari itu, yaitu mendidik anak-anak baik fisik, spirit dan mentalnya. Pendidikan di rumah merupakan dasar dan di atas inilah selanjutnya pendidikan ditegakkan. Jika pendidikan itu tidak kuat dan tidak benar, maka pendidikan selanjutnya mempunyai dasar yang tidak benar atau salah. Dengan demikian muncullah anggota masyarakat yang pertumbuhannya dan pendidikannya tidak tepat.<sup>30</sup>

Masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak adalah sangat penting sebagai dasar kelangsungan kehidupan selanjutnya. Hurlock berpendapat, bahwa masa kanak-kanak khususnya lima tahun pertama merupakan masa kritis bagi seorang anak yang akan berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya.<sup>31</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Jauhar Ismail, seorang ahli kesehatan anak. Ia mengatakan: periode lima tahun pertama kehidupan merupakan salah satu periode perkembangan yang amat penting karena pada

---

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 312.

<sup>30</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 43.

<sup>31</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (New York, MC. Graw. Hill, INC, 1998), hlm. 27.

masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat.<sup>32</sup>

Hurlock menjelaskan lebih lanjut, ada empat hal penting yang harus dimiliki pada masa awal pertumbuhan anak; *Pertama*, hasil belajar dari pengalaman awal mempunyai peran dominant dalam perkembangan dan bertambahnya usia anak, serta bimbingan awal yang baik akan menjadi fondasi yang baik bagi anak sehingga kecil kemungkinan kelak anak beralih ke jalan yang salah. *Kedua*, dasar awal berkembang menjadi kebiasaan. *Ketiga*, pola sikap dan perilaku yang dibentuk pada awal kehidupan anak cenderung bertahan. *Keempat*, perubahan cepat yang bijaksana oleh orang-orang dekat dengan anak akan membuat anak mau bekerja sama dalam mengadakan perubahan.<sup>33</sup>

Dalam pandangan Islam, pendidikan anak dimulai jauh sebelum anak lahir, yaitu; sejak pemilihan calon suami istri dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Islam, bahkan memilihkan ibu adalah termasuk hak anak dari ayahnya, sebagaimana jawaban 'Umar kepada seorang anak yang bertanya tentang haknya kepada ayahnya. Beliau menjawab: "hendaknya ia memilihkan seorang ibu yang baik bagi anak-anaknya."<sup>34</sup>

Pendidikan yang dimaksud di sini adalah sudah barang tentu pendidikan Islam, yaitu proses mempersiapkan seorang muslim secara sempurna dalam seluruh aspek kepribadiannya, kognisi, motorik, sosioemosi

---

<sup>32</sup> Paulus Mujiran, *Pernik-Pernik Pendidikan Manifestasi dalam Keluarga, Sekolah dan Penyadaran Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 32.

<sup>33</sup> Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, hlm. 27.

<sup>34</sup> Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Ideal*, terj. Akmal Burhanudin, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm. 46.



spritual pada semua fase pertumbuhannya baik untuk kepentingan kehidupan di dunia dan juga kepentingan kehidupan di akhirat sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam. Oleh karena itu, tepatlah yang dikatakan Ibnu Khaldun yang telah membagi tujuan pendidikan Islam pada dua kategori, yaitu: *Pertama*, tujuan keagamaan, adalah beramal untuk akhirat sehingga ia menemukan Tuhannya dan telah memenuhi hak-hak yang telah Allah wajibkan atasnya. *Kedua*, tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau pencapaian hidup.<sup>35</sup>

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia berkualitas, mengembangkan potensi manusia sekaligus sebagai investasi bagi suatu bangsa yang hasilnya tidak seketika untuk dapat dilihat, tetapi memerlukan proses dan waktu yang lama bahkan dari generasi ke generasi. Hal tersebut dapat dilihat dari bangsa yang maju, pasti ditopang oleh pendidikan yang baik dan berkualitas dari masing-masing warganya.

Pendidikan anak pra sekolah ini dapat dijadikan cermin untuk melihat bagaimanakah anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak usia 0 tahun hingga usia 6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Tujuan pertama tidaklah terlalu jauh berbeda dengan apa yang telah diungkapkan oleh Al-Ghazali bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah beribadah dan bertakarub kepada Allah serta kesempurnaan insan dengan tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, Ramayulis, *loc.cit.*, hlm. 25-26.

<sup>36</sup> Hilbana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 16.

Beberapa hal yang menjadikan peran ibu penting dalam pendidikan anak yaitu waktu kebersamaan ibu dan anak lebih banyak daripada waktu kebersamaan ayah dan anak, besarnya kasih sayang ibu terhadap anak, ibu memiliki kesabaran yang sangat besar, ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, menyapih, merawat dan mengasuh serta mendidik anak. Oleh karena itu, beban yang ditanggung oleh seorang ibu lebih besar dibanding ayah dan ibu lebih banyak memiliki perasaan kasih sayang dan kelembutan terhadap anak.<sup>37</sup>

Dalam kerangka teori ini juga akan dijelaskan dasar-dasar pendidikan kepada anak dengan memperhatikan aspek dalam mendidik anak pra sekolah menurut Islam,<sup>38</sup> yaitu:

a. Pendidikan Tauhid (Akidah)

Tauhid merupakan dasar dari seluruh cabang dalam Pendidikan Islam, sehingga pendidikan tauhid secara tidak langsung menjadi wajib untuk diajarkan kepada anak. Yang dimaksud dengan pendidikan tauhid dalam kajian ini adalah menanamkan kesadaran tauhid dan ke-Esaan Allah ke dalam diri peserta didik terutama anak pra sekolah.

b. Pendidikan Akhlak

Secara etimologis kata “akhlak” berasal dari kata *akhlaqun* jamak dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat dan sebagainya. Manifestasi dari term akhlak dapat dilihat dari bentuk etika, moral, adab dan budi pekerti. Nabi saw bersabda:

<sup>37</sup> Khatib Ahmad Shanthut, *loc.cit.*, hlm. 16.

<sup>38</sup> Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm.

”Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang lebih baik.”

c. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah salah satu dasar pendidikan yang harus diberikan kepada anak karena, kandungan nilainya yang begitu dalam dimana terkait dengan bentuk ketundukan kepada Sang Khalik.

## H. Metode Penelitian

Ada beberapa metode penelitian yang dipakai dalam kajian skripsi ini, sehingga penulis harapkan dalam penyusunan kajian ini dapat tersusun dengan sempurna.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek sebenarnya<sup>39</sup> Pendeskripsian penelitian ini melalui studi kasus. Di sini penulis mengambil kasus yang terjadi di Perumahan POLRI Gowok, Sleman, Jogjakarta.

2. Subyek Penelitian

Di dalam penentuan subyek penelitian, pada umumnya metode yang digunakan adalah ”populasi” dan ”sampel”. Populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen yang menjadi obyek penelitian.<sup>40</sup> Sedangkan sampel

<sup>39</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 6

<sup>40</sup> Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm.

adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil dari seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian.<sup>41</sup>

Kalau bertitik tolak pada sosio kondisi Perumahan POLRI Gowok yang cukup luas tersebut, juga banyak terdapat para ibu yang memiliki anak-anak berusia 0-6 tahun. Namun, dari sekian ibu yang memiliki anak-anak usia pra sekolah dan yang mempunyai kesamaan profesi dari standar yang terkecil untuk dilakukan penelitian adalah ibu-ibu yang bekerja dengan profesi sebagai seorang guru, disamping itu juga, ada beberapa para ibu yang memiliki profesi seperti pedagang, pegawai swasta, pegawai negeri juga dosen. Kalau melihat jumlah guru yang ada, sekitar 11 orang guru kalau dihitung secara keseluruhan, dengan pembagian 3 guru yang beragama Kristen dan 8 orang yang beragama Islam, dengan rincian nama sebagai berikut; Ibu Uswatun memiliki putra bernama Ali Rahman berusia 4 tahun, Ibu Surasti Utami memiliki anak bernama Tania berusia 3 tahun, Ibu Fatimah memiliki anak bernama Qurrata A'yun berusia 4 tahun, Ibu Setianingsih memiliki anak bernama Agung berusia 9 bulan, Ibu Endah memiliki anak bernama Dinda Apriliani dengan umur 1 tahun, Ibu Nurul Khatimah mempunyai anak bernama Muhammad Akbar berusia 3 tahun, Ibu Asih mempunyai anak bernama Ahmad Rizki berusia 5 tahun serta Ibu Nani Kusumawati memiliki anak bernama Rahma dengan usia 10 bulan. Sehingga, yang menjadi obyek penelitian disini adalah para guru yang khusus beragama Islam. Mengingat jumlah obyek

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

yang diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian populasi.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

#### a. Metode Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sutrisno Hadi bahwa:

Observasi adalah suatu metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>42</sup>

#### b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah metode tanya jawab dalam penelitian ini dan berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi. Dalam hal ini pewawancara menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara membawa panduan secara garis besar saja. Dalam bertanya metode ini digunakan sebagai pelengkap teknik pengumpulan data lainnya.

---

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 74.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat dan sebagainya.<sup>43</sup>

### 4. Metode Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan akan penulis analisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu teknik analisa data data dengan menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena.<sup>44</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema-tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan, sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.<sup>45</sup> Definisi tersebut lebih menekankan pada maksud dan tujuan analisis data.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data dalam penelitian kualitatif dan juga dipakai oleh penulis dalam kajian ini adalah:

- a. Mengatur data
- b. Mengurutkan data
- c. Mengelompokkan data

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 149.

<sup>44</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarisan, 1989), hlm. 44

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 103.

- d. Memberikan kode
- e. Mengkategorikannya.<sup>46</sup>

Metode analisa data dalam penelitian ini, menggunakan pola pikir ilmiah sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum, hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>47</sup>
- b. Induktif, yaitu cara berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa atau fakta yang konkret itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>48</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman dan pembahasan serta menetapkan gambaran mengenai skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang letak geografis, demografi dan keadaan penduduk, juga keadaan pendidikan, keagamaan dan sosial serta keadaan pemerintahan.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Op.cit.*, hlm. 42

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 36

Bab tiga berisi tentang peran ibu dalam mendidik anak pra sekolah dengan cakupan bahasan mengenai, *pertama*, anak adalah amanat Allah dengan mencakup dua pembahasan yaitu fase perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, *kedua*, prinsip-prinsip dasar yang diberikan ibu bekerja dalam mendidik agama anak prasekolah, dengan cakupan bahasan yaitu anak usia 0-1 tahun dan anak usia 2-6 tahun.

Bab empat berisi tentang bentuk pendidikan agama yang diberikan ibu bekerja kepada anak prasekolah yang mencakup pembahasan pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah.

Bab lima berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta kata penutup, yang dilengkapi dengan daftar pustaka, curriculum vitae, serta lampiran.





STATE UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan, penelitian dan memperoleh hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di perumahan POLRI Gowok, dapatlah dibuktikan bahwa sesungguhnya peran seorang ibu bekerja bagi seorang anak terlebih anak yang berusia prasekolah sangat penting. Peran tersebut dapat dilihat ketika ibu mendidik anak-anaknya, dan oleh penulis diklasifikasi dalam dua bentuk, yaitu: *Pertama*, peran ibu dalam usia 0-1 tahun, yang mencakup upaya seorang ibu dalam memberikan air susunya sebagai bentuk pendidikan yang pertama, termasuk penanaman nilai agama sejak dini kepada anak, yang berwujud pembiasaan membacakan anak surat-surat pendek yang terdapat di dalam al-Qur'an, atau dengan membacakan anak ketika akan beraktifitas seperti minum, makan hingga tidur. *Kedua*, peran ibu dalam usia 2-6 tahun. Adapun peran ibu dalam mendidik anak pada usia ini dapat berbentuk pendidikan di rumah yang mencakup pendidikan ketauladanan serta pendidikan bermain bersama. Sedangkan pendidikan masyarakat yang dimaksud di sini adalah pengenalan kepada anak akan lingkungannya terutama masjid sebagai tempat ibadah serta pengenalan Taman Kanak-Kanak yang merupakan wadah bagi anak untuk bermain sejak usia dini.

2. Sedangkan bentuk pendidikan yang diberikan ibu bekerja kepada anak prasekolah, penulis bagi ke dalam tiga bentuk pendidikan yang merupakan hasil penelitian di lapangan. *Pertama*, pendidikan tauhid. Pendidikan ini sangatlah penting karena merupakan dasar dari seluruh bentuk pendidikan Islam. *Kedua*, pendidikan akhlak. Jenis pendidikan tersebut diberikan karena merupakan dasar awal dalam membentuk pribadi anak dalam bertingkah laku yang baik sebagaimana yang dianjurkan oleh agama. *Ketiga*, pendidikan ibadah. Pendidikan ini juga diberikan oleh para ibu sebagai dasar dari realisasi penghambaan manusia kepada Allah Sang Pencipta.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi setiap ibu yang bekerja, tanggung jawab sebagai pengasuh untuk anak-anaknya harus diprioritaskan di atas tanggung jawab yang lainnya, disamping menjadi seorang guru (pendidik). Bagi para ibu yang bekerja haruslah memilihkan bentuk pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan juga perkembangan anak. Pada anak usia prasekolah bagi para ibu bekerja, dalam mendidik hendaknya memperhatikan tiga aspek dasar dalam pendidikan yang utama dalam upaya untuk membentuk kepribadian anak nantinya, yaitu pendidikan tauhid, pendidikan akhlak serta pendidikan ibadah.
2. Bagi mahasiswa yang mencoba untuk melakukan kajian sebagaimana yang ditempuh penulis, maka langkah ini bisa dijadikan tolok ukur oleh

mahasiswa yang melakukan kajian dengan tema yang terkait dengan ibu bekerja.

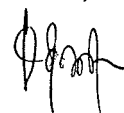
### C. Kata Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah, yang telah memberikan limpahan taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak rasanya sulit untuk menyelesaikan tugas ini. Penulis perlu menyampaikan juga bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, walaupun sudah merupakan upaya maksimal yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kepada berbagai pihak dimohon saran dan kritik yang membangun untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang ada.

Akhirnya hanya kepada Allahlah kami berserah diri sepenuhnya atas bimbingan dan anugerah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi masyarakat pada umumnya

Yogyakarta, 3 Agustus 2004  
Penulis,



Ulfah Fadlilah  
9947 4287



STATE UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Adil Fathi, *Menjadi Ibu Ideal*, terj. Akmal Burhanudin, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Al-Abrasy, Mohd. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghani, Jakarta: Bulan bintang, 1993.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Shaleh, *Shahih al-Bukhari*, Bairut: Dar al-Maktab al-'Ilmiyah, tth.
- Al Ghazali, Muhammad bin Idris, *Ihya' 'Ulumiddin*, Bairut: Dar Al-Ma'rifat, tth.
- Al-Halwani, Aba Firdaus, *Melahirkan Anak Shaleh Kajian Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: LeKPIM, 2003.
- Al-Utsmani, Muhammad bin Shaleh, *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan*, terj. Ali Makhtum Assalami, Jakarta: Magatama Sofwa Pressindo, 2003.
- Ansarian, Husain, *Membangun Keluarga Yang Dicintai Allah*, terj. Ali bin Yahya, Jakarta: Pustaka Zahra, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ash Shiddiqi, Muhammad Hasbi, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Aziz, Erwati, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Azwar, Saefuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- BEMJ Fakultas Tarbiyah, *Jurnal Pendidikan Konseptor*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Dahri, Ibnu Ahmad, *Peran Ganda Wanita Modern*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Data Monografi Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun 2002.
- Dewo, Soemiarti Patmono, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

DEPARTEMEN AGAMA RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Jamunu, 1970.

DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Farmawi, M. Farmawi, dkk., *Bagaimana Memanfaatkan Waktu Anak*, terj. Mukhotob Hamzah dan Subakir Saerozi, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987.

Hakim, Muhammad Taqi, *Bagaimana Menjalin Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2002.

Hijaazi, Ahmad, *Empat Puluh Dua Mutiara Hadis*, terj. Sofyan, Bandung: Trigenda Karya, 1994.

Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, ter. Jakarta: Airlangga, 1998.

\_\_\_\_\_, *Child Development*, New York MC Graw Hill. INC. 1998.

Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1998.

"Jurnal Pendidikan Islam", Nomor 15, tghun VI, Januari-April 1997.

Kartono, Kartini, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

\_\_\_\_\_, *Psikologi Wanita Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, Bandung: Mandar Maju, 1992.

L., Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

"Majalah Ayah Bunda", Edisi I, 1994.

Majid, Al-Husaini, dkk., *Pendidikan Menurut Islam Sebuah Pendekatan Praktis*, terj. Abdullah Mahadi, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.

Maddawam, Noor, *Bersuci dan Shalat Serta Butir-Butir Hikmahnya*, Yogyakarta: Bina Ilmu, 1988.

Moleong, Lexy, J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarisan, 1989.

- Mujiran, Paulus, *Pernik-Pernik Pendidikan Manifestasi dalam Keluarga Sekolah dan Penyadaran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Nala, Farah Abu, *Mutiara di Kaki Zaman*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1995.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional Gagasan dan Pikiran*, Bandung: Mizan, 1995.
- Qaimi, Ali, *Buaian Ibu di Antara Surga dan Neraka Peranan Ibu dalam Mendidik Anak*, terj. M. Azhar, dkk. Bogor: Cahaya, 2002.
- Rahman, Hilbana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, terj. Ibnu Burdah, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sudrajad, Ajat, *Buku Pegangan Kuliah Din AL-Islam*, Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UPP) IKIP, 1995.
- Sujono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Tauhied, MS., Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tth.
- Thoha, Khairiah Husain, *Konsep Ibu Teladan*, Surabaya: Risalah Gusti, 1992.
- Yasin, Maisar, *Wanita Karier dalam Perbincangan*, terj. Ahmad Thabrani Mas'ud, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.